JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU DI SMPLB-B DHARMA WANITA SIDOARJO

Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa

Oleh
Abdul Rahman
NIM. 14010044087

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
2018

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU DI SMPLB-B DHARMA WANITA SIDOARJO

Abdul Rahman dan Sujarwanto
(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)
abdulrahman@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

Educational activities outside regular lessons which can be done at school and outside the school to help develop of the learners according to the needs, potential, talents, and interests the students through activities that specifically organized by educators or educational people capable and have authority in school regularly and hard-wired. Deaf learners through participation in extracurricular activities, deaf learners can learn and develop the ability of communicating, working with others, as well as finding and developing its potential.

The purpose of this study was to describe the implementation of extracurricular activities for deaf learners in SMPLB-B Dharma Wanita in Sidoarjo. This study used a qualitative approach to the types of descriptive qualitative research. But in this study using self reports descriptive research design. Data collected through interview, observation, and documentation. The data obtained are then analyzed using measures including data condensation, data presentation, conclusion and verification.

The results showed: 1) extracurricular activities for deaf learners are aiming to add insight, develop talents and interests, improve the ability to independently and improve your skills as well as creativity, 2) extracurricular activities for deaf learners work to support the develop of personal, developing the ability and creativity of deaf learners in accordance with the potential, talents and interests, expand social experiences, making the atmosphere of the extracurricular activities become more attractive and a role for career readiness of deaf learners, 3) principles in the implementation of extracurricular activities are observed and executed to get largest results and absolutely cannot ignore one of the principles of extracurricular activities, 4) form of extracurricular activities in SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo be krida: Scouting, training talents and interests: swimming, football, and dance, and religious activities of the Al Quran, 5) mechanism of extracurricular activities for deaf learners in SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo include: the develop of extracurricular activities, the implementation of extracurricular activities extracurricular activities, assessment of extracurricular activities and evaluation of extracurricular activities.

Keywords: The Implementation Of Extracurricular Activities, Deaf Learners

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 1 bahwa "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu". Selanjutnya dalam UU Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak Pasal 2 Ayat 2 disebutkan bahwa "anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa, untuk menjadi warga negara yang baik dan berguna". Oleh karena itu, pemerintah berkewajiban memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali pelayanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial dan emosional) dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus (Jenny, 2013:148). Anak berkebutuhan khusus (ABK) secara sederhana dapat dimaknai dengan anak yang memiliki hambatan sehingga memerlukan layanan khusus yang berbeda dibanding anak lainnya. Dalam perhitungannya, WHO (*World Health Organization*) memperkirakan 10% dari seluruh warga Indonesia (24 juta warga) mengalami keberbutuhan khusus (ILO, 2014:2), dengan jumlah yang terus meningkat setiap tahunnya.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam pemberian pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah dengan adanya sekolah luar biasa dan sekolah inklusif. Anak berkebutuhan khusus termasuk anak tunarungu biasanya bersekolah di SLB (sekolah luar biasa), namun sekarang ini banyak sekolah reguler yang menerima anak berkebutuhan khusus untuk belajar dengan anak normal pada umumnya. Sekolah reguler ini merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif.

Anak tunarungu mengalami kehilangan pendengaran, baik sebagian (*hard of hearing*) maupun keseluruhan (*deaf*) yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional dan dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari (Somantri, 2006:94).

Pada dasarnya anak tunarungu sama seperti anak lain pada umumnya, anak tunarungu juga memiliki hak yang sama untuk dapat sukses dan berkembang dalam hidupnya dengan berbagai minat dan bakat yang mungkin banyak anak lain tidak miliki. Menurut *National Deaf Children's Society* (2015) bahwa, *"Pupils who are deaf cover the whole range of ability. They have the same potential to attain and achieve as any other pupil given the right levels of support".* Dari pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa, anak tunarungu mencakup seluruh rentang kemampuan. Mereka memiliki potensi yang sama untuk mencapai prestasi seperti halnya peserta didik lain jika diberi tingkat dukungan yang tepat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi anak tunarungu adalah melalui SLB (sekolah luar biasa). SLB bagian B atau SLB-B merupakan sekolah luar biasa yang khusus untuk anak tunarungu. Menurut Direktur Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) Sri Pantjastuti, SLB memiliki tugas untuk melayani anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan hak pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah. Kurikulum pendidikan khusus yang disiapkan Kemendikbud memberikan penekanan besar terhadap peningkatan kemampuan keterampilan. Semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin besar proporsi pendidikan keterampilan yang diberikan (Kemendikbud, 2017).

Peningkatan bakat dan kemampuan keterampilan anak tunarungu di sekolah luar biasa dapat ditunjang melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah. Menurut Elizabeth (2010) dalam jurnalnya yang berjudul *Opportunities to participate: Extracurricular activities distribution across and academic correlates in high schools* bahwa:

"Extracurricular activities are a resource for students, an opportunity for them to learn both academic and non-academic skills and to establish relationships with other students and teachers. They provide a chance for students to develop intellectually and socially in a relatively informal setting".

Maknanya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sumber bagi peserta didik, kesempatan bagi mereka untuk belajar keterampilan akademik dan non-akademik dan untuk menjalin hubungan dengan peserta didik dan guru lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler memberi kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang secara intelektual dan sosial dalam suasana yang relatif informal.

Kegiatan ekstrakurikuler mengarahkan kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda, seperti perbedaan *sense* akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasi peserta didik tunarungu dalam kegiatan ekstrakurikuler, mereka dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya.

Kegiatan ekstrakurikuler berhubungan dengan proses pendidikan bagi peserta didik tunarungu, dalam rangka membantu mereka untuk mencapai prestasi yang ingin diraih dan yang terpenting membantu mereka berkembang secara optimal. Oleh karena itu, menjadi tantangan tersendiri bagi masing-masing sekolah untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMPLB-B Dhama Wanita Sidoarjo, menunjukkan bahwa sekolah ini melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang cukup beragam. Mengingat beragamnya kegiatan ekstrakurikuler yang ada, sekolah harus memanfaatkan berbagai sarana penunjang seperti lapangan olahraga, halaman sekolah, ruang kelas serta sumber-sumber setempat. Usaha yang dilakukan pihak sekolah mulai dari guru kelas maupun guru yang khusus mengajar ekstrakurikuler yaitu mencoba memahami karakteristik peserta didik tunarungu. Selain itu, kepala sekolah juga berusaha untuk memberikan penjelasan kepada guru kelas dan guru yang mengajar ekstrakurikuler untuk saling kerja sama dalam menangani peserta didik tunarungu, kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik tunarungu agar perkembangan peserta didik dapat terawasi dengan baik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo sudah cukup baik dan telah menghasilkan sejumlah prestasi non akademik maupun akademik. Dari tahun 2010 sampai 2017 berbagai macam kejuaraan sudah pernah diraih oleh peserta didik tunarungu di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka menarik untuk dilakukan penelitian di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo, sebab dengan sejumlah prestasi yang telah diraih peserta didik tunarungu, SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik tunarungu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2014:6) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pemilihan pendekatan kualitatif dikarenakan berkenaan dengan fokus dan tujuan penelitian yang ingin menggambarkan secara alamiah objek yang diteliti, hal ini senada dengan pendapat

Sugiyono (2016:15) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen.

Pemilihan jenis penelitian deskriptif kualitatif, didasarkan pada tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik tunarungu di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Moleong (2014:31) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam. Adapun dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif s*elf – report (*laporan diri). Dalam rancangan penelitian ini, informasi dikumpulkan langsung oleh peneliti (Sukardi, 2014:159). Lebih lanjut penelitian dengan rancangan *self – report*, menggunakan teknik wawancara dan observasi secara simultan, dengan didukung penggunaan alat bantu untuk mencatat data semisal: catatan, kamera, dan rekaman.

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2014:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam teori penelitian kualitatif, agar penelitian dapat benar-benar berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder (Arikunto, 2013:21).

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang akan diteliti (Arikunto, 2013:22). Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kabid kesiswaan, guru kelas VII, VIII, dan IX, pembina ekstrakurikuler tari, pembina ekstrakurikuler pramuka, dan pembina ekstrakurikuler olahraga di SMPLB-B Sidoarjo. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (contoh: tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto dan hal lain yang dapat memperkaya data primer (Arikunto, 2013:22).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan pedoman wawancara sudah dipersiapkan sebelumnya secara terstruktur (dengan pedoman wawancara terlampir). Menurut Nazir (2011:193-194) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dengan penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan i*nterview guide* (panduan wawancara). Wawancara bertujuan untuk memperoleh data dan informasi untuk menjawab fokus penelitian. Dimana yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai informan 1, wakil kepala bidang kesiswaan sebagai informan ke 2, guru kelas VII sebagai informan 3, guru kelas VIII sebagai informan 4, guru kelas IX sebagai informan 5, pembina ekstrakurikuler tari sebagai informan 6, pembina ekstrakurikuler pramuka sebagai informan 7, dan pembina ekstrakurikuler olahraga sebagai informan 8. Metode wawancara ini dipilih agar hasil wawancara dapat langsung menjawab fokus penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh yaitu berupa data tertulis sesuai pedoman wawancara. Observasi diadakan menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang di teliti secara ilmiah (Nasution, 2008:106). Bentuk observasi yang dilakukan yaitu observasi *non-participant*, yaitu observasi yang tidak memiliki keterlibatan langsung dan hanya sebagai pengamat dan sudah memiliki pedoman observasi terstruktur yang telah di siapkan agar proses pengamatan berjalan sesuai dengan tujuan dan terarah (pedoman observasi terlampir). Menurut Sugiyono (2016:329), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa berbentuk dokumen resmi maupun dokumen tidak resmi. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memberi informasi baru, serta memperjelas dan memperkuat informasi yang sudah diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Data yang berhasil dikumpulkan harus diuji kemantapan dan kebenarannya. Setiap peneliti harus menentukan suatu cara guna meningkatkan validitas terhadap data yang akan diperolehnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji keabsahan data atau validasi data untuk untuk kemantapan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016) meliputi uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Pengujian kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yakni pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016:372). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Karena menggunakan berbagai sumber data yang berbeda kemudian dibandingkan ataupun dicek silang dengan sumber data yang lain dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih dalam lagi dan memperkaya informasi yang telah diperoleh dari sumber pertama. Pengujian *transferability* dalam penelitian ini melalui menyusun laporan penelitian (dalam hal ini skripsi) dengan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Pengujian *dependability* dalam penelitian ini, maka setiap proses penelitian yang sudah dilakukan audit oleh dosen pembimbing melalui bimbingan terjadwal dan terstruktur. Pengujian *confirmability* dilakukan setelah keseluruhan tahapan penelitian selesai, dan hasil penelitian dapat disidangkan (dalam hal ini adalah sidang skripsi).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014:31-33) meliputi: kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya. Penyajian data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks yang bersifat naratif. Penyajian data disusun dengan baik sehingga memungkinkan pelaku penelitian dapat menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat dari permulaan pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian memaparkan data yang diperoleh selama penelitian melalui metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler bagi Peserta Didik Tunarungu di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo", dengan fokus penelitian: tujuan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik tunarungu, fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik tunarungu, prinsip kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik tunarungu, bentuk kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik tunarungu, dan mekanisme kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik tunarungu. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan adalah kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo meliputi ekstrakurikuler tari, ekstrakurikuler pramuka, dan ekstrakurikuler olahraga.

1. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler bagi Peserta Didik Tunarungu

Berdasarkan hasil wawancara tujuan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik tunarungu di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik tunarungu, serta dengan kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkaya, mempertajam, dan memperbaiki pengetahuan peserta didik tunarungu baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat KK bahwa: "Kegiatan ekstrakurikuler jelas dapat mempertajam dan memperkaya pengetahuan peserta didik tunarungu, karena jika hanya mengacu pada pembelajaran di kelas pengetahuan anak terbatas". Hal ini sejalan dengan pendapat KS yang menyatakan bahwa: "Kegiatan ekstrakurikuler sangat menunjang sekali untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak selain itu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler anak bisa mengikuti lomba dan berprestasi". Hal ini diperkuat dengan pendapat GK.1 yang menyatakan bahwa: "Kegiatan ekstrakurikuler sangat memperkaya dan menarik minat-bakatnya anak-anak". Selaras dengan pernyataan KK, KS dan GK.1, GK.2 menyatakan bahwa: "Dengan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik diharapkan bisa menambah wawasan dengan materi yang tidak disampaikan di materi pembelajaran formal".

Selanjutnya, tujuan kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik tunarungu. Tujuan ini sejalan dengan pendapat GK.2 yang menyatakan bahwa: "Kegiatan ekstrakurikuler pasti bisa mengembangkan bakat dan minat anak, karena yang diharapkan memang itu dan yang diperlukan di sekolah ini yaitu *skill*/keterampilan, karena anak-anak kedepannya akan langsung bekerja. Jadi kegiatan ekstrakurikuler bisa untuk melatih *skill* anak". Hal ini juga didukung oleh pendapat PE.1, yang menyatakan bahwa: "Beberapa dari sekian banyak anak sudah mampu menunjukkan bahwa mereka bisa dan menyukai tari, tentu saja hal ini akan dikembangkan dengan kegiatan ekstrakurikuler tari. Anak-anak tunarungu butuh arahan dan seiring berkembangnya usia saya rasa mereka akan tahu bakat dan minatnya".

Selain itu, terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo sehingga peserta didik tunarungu dapat meningkatkan kemandirian dan meningkatkan keterampilan serta kreativitasnya, hal ini menurut wawancara dengan KK menyatakan bahwa: "Kegiatan ekstakurikuler dapat meningkatkan kemampuan mandiri, keterampilan, dan kreativitas peserta didik tunarungu". Selaras dengan pendapat tersebut, KS menyatakan bahwa: "Tentu saja anak menjadi lebih mandiri dan anak mampu berkreasi sendiri". Hal ini diperkuat oleh PE.1 menyatakan bahwa: "Iya dapat meningkatkan dan hal ini tergantung dari guru mendidik anak seperti apa, jika guru mendidik anak untuk mandiri maka anak pasti bisa mandiri". Hal ini juga didukung oleh pendapat GK.2 yang menyatakan bahwa: "Iya dan setahu saya 85%nya untuk meningkatkan mas, tetapi tidak semua peserta didik memiliki IQ yang sama jadi membutuhkan banyak waktu untuk peserta didik dengan IQ rendah".

Dari observasi yang dilaksanakan terlihat bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik tunarungu dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik tunarungu baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran, karena materi yang diajarkan oleh pembina ekstrakurikuler beragam, contohnya materi kedisiplinan dan kerja sama, tentu dapat menambah wawasan dan

pengetahuan peserta didik tunarungu yang tidak didapatkan selama kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik tunarungu juga dapat mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki. Guru maupun pembina ekstrakurikuler memberikan motivasi agar peserta didik tunarungu terdorong untuk rutin berlatih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sehingga kemampuan peserta didik tunarungu contohnya dalam tari dapat terus berkembang, awalnya dari tidak bisa menari dan belum berkonsentrasi menjadi bisa menari dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan observasi kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo bahwa peserta didik tunarungu dapat meningkatkan kemandirian dan keterampilan serta kreativitasnya.

2. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler bagi Peserta Didik Tunarungu

Berdasarkan hasil wawancara fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung perkembangan personal peserta didik tunarungu, serta mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik tunarungu sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik tunarungu. Hal ini sesuai dengan pendapat GK.1 bahwa: "Kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu dalam membentuk kemampuan sosial anak, anak menjadi tidak minder dan tumbuh rasa percaya diri. Perkembangan personal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ini banyak, di SMPLB-B Dharma Wanita itu menanamkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), disiplin dan tanggung jawab, pokoknya beretika, akademik nomor dua". Dari penyataan tersebut didukung pula oleh PE.1 yang menyatakan bahwa: "Kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan dalam mengembangkan keterampilan dan kreativitas anak. Contoh, awalnya anak dari tidak bisa menari menjadi bisa menari dan bisa konsentrasi dan hal ini mendukung rasa percaya diri anak dan anak menjadi peduli dengan lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tari ini dapat mendukung perkembangan motorik dan fisik anak". Selaras dengan pendapat di atas, PE.2 juga mengungkapkan bahwa: "Sangat besar peran kegiatan ekstrakurikuler karena tanpa adanya kegiatan ekstrakurikuler kedisplinan dan tanggung jawab anak masih kurang. Mendukung perkembangan personal anak pertama kedisplinan, kedua sosialisasi, dan yang paling penting kerja kelompok/kerja sama".

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik tunarungu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada peserta didik tunarungu untuk memperluas pengalaman sosial dan kegiatan ekstrakurikuler menjadikan kehidupan serta suasana di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo menjadi lebih menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat KS yang mengungkapkan bahwa: "Kegiatan ekstrakurikuler memperluas keterampilan sosial dan pengalaman sosial anak, dan setelah lulus dari sekolah ini anak-anak bisa mengkomunikasikan hasil dari dia belajar dan hal ini membuat anak akan lebih mudah untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler menarik, dibuktikan anak-anak sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler". Selaras dengan pendapat tersebut, PE.3 juga menyatakan bahwa: "Kegiatan ekstrakurikuler memperluas pengalaman sosial anak, ekstrakurikuler renang dan futsal kan dilaksanakan *outdoor*, jadi itu kan sudah mengenalkan lingkungan sekitar, lingkungan masyarakat, lingkungan teman, jadi pengalaman sosial anak terbentuk. Iya menarik, dibuktikan anak-anak dan wali murid sering menanyakan tentang kegiatan ekstrakurikuler renang dan futsal".

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo juga berperan dalam mengembangkan kesiapan karier peserta didik tunarungu. Hal ini sesuai dengan pendapat KS bahwa: "Anak diberi bekal untuk dapat hidup mandiri di masyarakat". Selaras dengan pendapat tersebut, PE.3 menyatakan bahwa: "Kalau kegiatan ekstrakurikuler itu kan kegiatan di luar kelas dan untuk pelajaran keterampilan sangat menunjang, contohnya keterampilan menjahit. Dan untuk karier kedepan hal ini sudah didukung oleh pemerintah untuk menerima 1% ABK pada pabrik atau perusahaan". Hal ini didukung oleh pendapat PE.1 bahwa: "Kalau karier itu tergantung anak masing-masing, maksudnya bakatnya masing-masing. Dan ada penyiapan tersendiri untuk hal ini tidak mesti dari kegiatan ekstrakurikuler". Dari penyataan tersebut didukung pula oleh GK.2 yang menyatakan bahwa: "Disini kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karier anak-anak didik dengan kedisiplinan, kemandirian kerja, juga sedikit banyak dilatih tentang tes yang akan dilakukan di perusahaan".

Dari hasil observasi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta kreativitas peserta didik tunarungu. Dengan mengikuti dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler kemampuan dan kreativitas peserta didik tunarungu dapat terus meningkat. Berdasarkan observasi yang dilakukan kemampuan sosial peserta didik tunarungu juga meningkat, karena peserta didik tunarungu dapat berinteraksi dengan peserta didik lain maupun dengan guru, sebagai contoh dalam lomba-lomba peserta didik tunarungu dapat mengenal peserta lomba dari sekolah lain dan lingkungan baru. Dan penting halnya

membuat suasana kegiatan ekstrakurikuler menyenangkan agar materi yang diajarkan mudah diterima oleh peserta didik tunarungu. Selain persiapan karier melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo, pembelajaran keterampilan sangat penting untuk memberi bekal bagi peserta didik tunarungu agar siap bekerja di masyarakat setelah peserta didik lulus dari sekolah.

3. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler bagi Peserta Didik Tunarungu

Berdasarkan hasil wawancara prinsip individual dimana kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dan disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik tunarungu. Hal ini sesuai dengan pendapat KS bahwa: "Iya harus dilaksanakan sesuai dengan bakat dan minat anak, guru harus melihat kemampuan yang dimiliki anak jika anak cenderung berbakat materi akan ditambah dan sebaliknya, anak-anak akan menjadi lebih kreatif jika kita memberikan motivasi". Selaras dengan pendapat tersebut, PE.3 mengungkapkan bahwa: "Iya harus disesuaikan, karena percuma kalau anak tidak suka renang atau futsal kita paksa tidak akan jadi. Potensi anak dimana itu harus kita gali sejak kecil/sejak SD dan jika sudah tahu kita sebagai guru akan mengarahkan". Dari penyataan tersebut didukung pula oleh KK yang menyatakan bahwa: "Iya harus disesuaikan dengan kemampuan anak dan berusaha semaksimal mungkin agar anak-anak dapat mecapai target yang sudah ditentukan".

Selain berprinsip individual juga pilihan, artinya peserta didik tunarungu berhak memilih kegiatan ekstrakurikuler dan mengikutinya secara sukarela serta peserta didik harus terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan pendapat PE.3 yang mengungkapkan bahwa: "Anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara sukarela, karena kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti memang minatnya anak dan kesukaan anak". Selaras dengan pendapat tersebut, PE.1 juga menyatakan bahwa: "Semua anak senang untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan mereka harus terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler agar mereka dapat berientaraksi sosial dan mendapat ilmu secara maksimal". Selaras dengan kedua pernyataan tersebut, PE.2 menyatakan bahwa: "Anak harus terlibat aktif ketika mengikuti kegiatan, kecuali anak sakit tidak harus mengikuti secara penuh. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan anak-anak".

Berdasarkan data yang diperoleh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita dilaksanakan dengan suasana yang menggembirakan. Hal ini didukung oleh pendapat GK.3 bahwa: "Iya harus menyenangkan, saya kan mengajar ekstrakurikuler pramuka tetapi di SD, hal ini agar anak tidak takut pada pembina dan agar anak tidak mudah bosan". Selaras dengan pendapat diatas, KS menyatakan bahwa: "Iya sudah tentu harus seperti itu, karena suasana mendukung anak-anak untuk mudah menyerap materi yang diberikan". Dari penyataan tersebut didukung pula oleh PE.1 yang menyatakan bahwa: "Pelaksanaan kegiatan dengan suasana menggemberikan, untuk menarik bakat dan minat anak, untuk menarik semangat anak, untuk menarik perhatian anak, agar anak senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler".

Selanjutnya, kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip bahwa kegiatan dilaksanakan dengan membangun semangat peserta didik tunarungu, serta kegiatan ekstrakurikuler juga memperhatikan kepentingan masyarakat sekitar. Hal ini didukung oleh pendapat GK.2 bahwa: "Membangun semangat anak, agar kedepannya anak-anak memiliki semangat kerja yang tinggi dan *skill* yang bagus. Tidak melupakan kepentingan masyarakat, karena kedepannya mereka akan berbaur dengan masyarakat maka itu yang ditekankan disini". Selaras dengan pendapat tersebut, GK.3 mengungkapkan bahwa: "Dilaksanakan dengan membangun semangat anak, supaya termotivasi, kalau anak sudah semangat kan tidak mudah bosan. Jadi dalam kegiatan anak senang menerima materi". Dari penyataan tersebut didukung pula oleh PE.3 yang menyatakan bahwa: "Iya dan justru anak-anak semangat dengan sendirinya. Masyarakat sekitar tetap terlibat dan orangtua atau wali murid kita libatkan, diajak konsultasi terkait perkembangan anak dalam ekstrakurikuler renang dan futsal". Selaras dengan ketiga pernyataan tersebut, PE.2 menyatakan bahwa: "Iya jelas, semangat harus dibangun karena jika tidak semangat anak otomatis tidak mau mengkuti kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler harus memperhatikan kepentingan masyarakat terutama keluarga". Dari observasi yang dilaksanakan terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan prinsip-prinsip, kegiatan dilaksanakan sesuai dengan bakat dan minat anak, guru maupun pembina ekstrakurikuler melihat kemampuan yang dimiliki peserta didik tunarungu, jika peserta didik tunarungu cenderung berbakat materi akan ditambah dan sebaliknya, peserta didik tunarungu akan menjadi lebih terdorong dan kreatif karena motivasi yang diberikan oleh guru. Peserta didik tunarungu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara sukarela dan berhak mengikuti kegiatan sesuai dengan minat atau kesukaannya. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan menyenangkan untuk menarik perhatian peserta

didik tunarungu dan tentunya agar mereka tidak mudah bosan, sehingga materi yang diberikan oleh guru maupun pembina ekstrakurikuler dapat diterima dengan baik oleh peserta didik tunarungu. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan membangun semangat peserta didik tunarungu, agar kedepannya mereka memiliki semangat kerja yang tinggi. Dan tidak melupakan kepentingan masyarakat, karena mereka akan berbaur dengan masyarakat setelah lulus dari sekolah.

4. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler bagi Peserta Didik Tunarungu

Berdasarkan hasil wawancara bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo ada krida yaitu pramuka, pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yaitu pada hari jumat. Hal ini sesuai dengan pendapat KS bahwa: Di sekolah ini terdapat bentuk ekstrakurikuler krida yaitu pramuka. Untuk ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan hari jumat dan ini ada persiapan untuk ke cibubur pada bulan juni". Dari penyataan tersebut didukung pula oleh PE.2 yang menyatakan bahwa: "Pramuka, pelaksanaan setiap hari jumat sekitar jam setengah dua sampai jam tiga". Selaras dengan pendapat tersebut, GK.3 mengungkapkan bahwa: "Iya, ada pramuka. Di pramuka ada pembelajaran teks pramuka, seperti sandi morse, terus ada pbb/baris berbaris, mengibarkan bendera".

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler latihan olah-bakat dan latihan olah-minat seperti renang, futsal dan tari juga dilaksanakan di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo. Hal ini sesuai dengan pendapat KK yang mengungkapkan bahwa:

"Iya ada bentuk kegiatan ekstrakurkuler latihan olah-bakat dan latihan olah- minat. Pelaksanaannya selasa futsal dan rabu tari". Selaras dengan pendapat tersebut, PE.3 menyatakan bahwa: "Ada, misal anak berminat ke olahraga ada renang dan futsal. Futsal setiap hari selasa, 2 minggu 1 kali". Dari penyataan tersebut didukung pula oleh KS yang menyatakan bahwa: "Ada bentuk kegiatan ekstrakurkuler latihan olah-bakat dan latihan olah- minat dan hal ini disesuaikan dengan kemampuan anak".

Dari observasi yang dilaksanakan terlihat bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo yaitu pada hari jumat sekitar jam setengah dua sampai jam tiga sore. Kegiatan ekstrakurikuler latihan olah-bakat dan latihan olah-minat seperti renang, futsal dan tari juga dilaksanakan di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo. Pelaksanaannya futsal per 2 minggu dan renang per 1 bulan. Hari selasa futsal 2 minggu 1 kali dan hari rabu tari. Kegiatan mengaji dilaksanakan setiap hari senin. Dan kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah belum dilaksanakan di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

5. Mekanisme Kegiatan Ekstrakurikuler bagi Peserta Didik Tunarungu

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo dilakukan dengan tahapan mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik tunarungu kemudian membuat perencanaan program kegiatan serta menyusun program kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan minat peserta didik tunarungu. Hal ini sesuai dengan pendapat KS bahwa: "Semua guru berperan aktif dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler karena disini kami kerja tim. Iya melakukan identifikasi kebutuhan dan minat, setelah kami jalankan ternyata tidak bisa semudah itu untuk mengelompokkan anak-anak. Untuk perencanaan dan program setiap guru ekstrakurikuler akan menyerahkan program satu tahun". Sejalan dengan pendapat tersebut PE.2 menyatakan bahwa: "Seluruh guru terutama kepala sekolah berperan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, karena tanpa dukungan dari kepala sekolah semua program yang ada di pramuka tidak akan berjalan dengan lancar. Dan saya melaksanakan identifikasi sesuai dengan bakat dan minat anak". Hal ini diperkuat dengan pendapat KK yang menyatakan bahwa:

"Iya membuat program kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil identifikasi. Isi program bersifat global dan jika untuk praktik lapangan tergantung kapasitas anak". Selaras dengan ketiga pernyataan tersebut, PE.1 menyatakan bahwa: "Iya membuat program kegiatan ekstrakurikuler, isinya tarian yang akan dilakukan per satu semester, dan saya ingin mengetahui seberapa fokus, seberapa mengikuti, seberapa tingkat mototrik kasar dan halus yang mampu dilakukan anak-anak, seperti itu".

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler telah disusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal serta guru melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik tunarungu. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan PE.3 yang menyatakan bahwa: "Yang berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, ya guru ekstrakurikuler untuk membimbing anak. Untuk jadwal, kalau futsal per 2 minggu dan renang per 1 bulan. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai kondisi dan terutama sesuai minat anak". Hal ini juga didukung oleh pendapat KS yang menyatakan bahwa: "Semua guru berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Jadwal dibuat dan isi jadwal kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran

yang ada agar tidak *crash.* Jadwal disosialisasikan dan biasanya jika ada perubahan bisa diberitahukan ke orang tua melalui group WA (*Whatsapp*). Sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik tunarungu ada ruang tari, ada peralatan salon, ada dapur, ada lab. komputer, untuk lapangan futsal biasanya menyewa di luar, untuk gedung badminton menggunakan gedung dibelakang sekolah, dan untuk kolam renang menyewa. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik tunarungu.

Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh penilaian kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo dimulai dari penyusunan instrumen penilaian dan guru melakukan penilaian secara kualitatif. Hal ini menurut wawancara dengan KS menyatakan bahwa: "Dalam penilaian kegiatan ekstrakurikuler selain guru ekstrakurikuler itu sendiri guru kelas juga berperan. Iya model penilaian untuk ekstrakurikuler di kurikulum yang baru ini berupa deskripsi". Selaras dengan pendapat tersebut, PE.3 menyatakan bahwa: "Iya menyusun instrumen penilaian. Mendeskripsikan hasil penilaian dalam raport contohnya Ananda sudah mampu mengapung dan meluncur". Hal ini diperkuat dengan pendapat GK.3 menyatakan bahwa:

"Instrumen penilaian ada tapi sangat sederhana. Deskripsi misalnya anak dapat membuat tali mati, karena materi pramuka SD masih mudah simpul mati, simpul hidup dan lainnya".

Untuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik tunarungu dalam kegiatan ekstrakurikuler dan melaksanakan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat KS yang menyatakan bahwa: "Dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler semua guru berperan penting. Untuk penilaian mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai anak tergantung dari berbagai macam pengamatan, seperti pengamatan dari guru ekstrakurikulernya dan guru kelas. Melakukan perbaikan rencana tindak lanjut, iya dan sudah pasti kedepannya segera diperbaiki demi kepentingan anak-anak". Selaras dengan pendapat tersebut, KK menyatakan bahwa: "Iya mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik tunarungu, tidak secara detail tetapi kita menganalisa anak itu secara detail dari perilakunya. Melakukan perbaikan tindak lanjut dan jika selama kegiatan ekstrakurikuler tidak mencapai target maka harus diperbaiki bahkan diulang". Hal ini diperkuat dengan pendapat GK.2 menyatakan bahwa: "Yang berperan penting dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kepala sekolah. Perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan ekstrakurikuler berikutnya harus dan memang itu yang dikerjakan disini. Jadi kita evaluasi kekurangannya apa, kita analisa, kita kembangkan lagi, agar apa yang kita sampaikan ke anak itu benar-benar maksimal".

Dari hasil observasi, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik tunarungu kemudian membuat perencanaan program kegiatan serta menyusun program kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan minat peserta didik tunarungu. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo telah disusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal serta guru melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan peserta didik tunarungu. Penilaian kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo dimulai dari penyusunan instrumen penilaian dan guru melakukan penilaian secara kualitatif. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik tunarungu dalam kegiatan ekstrakurikuler dan melaksanakan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan ekstrakurikuler berikutnya.

Pembahasan

1. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler bagi Peserta Didik Tunarungu

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik tunarungu di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo dapat mempertajam dan memperkaya pengetahuan peserta didik tunarungu, karena jika hanya mengacu pada pembelajaran di kelas pengetahuan anak menjadi terbatas. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Wahjosumidjo (dalam Komalasari & Saripudin, 2017:123) bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan peserta didik yang berkaitan dengan mata-mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa terlihat tujuan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik tunarungu, kegiatan ekstrakurikuler dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang tidak didapatkan peserta didik tunarungu selama kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik tunarungu juga dapat meningkatkan bakat dan minat yang mereka miliki. Kegiatan ekstrakurikuler menunjang kemampuan dan

kreativitas peserta didik tunarungu, selain itu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik bisa mengikuti lomba dan berprestasi.

Wahjosumidjo (dalam Komalasari & Saripudin, 2017:123) juga mengungkapkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler, membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk mengacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif. Hal ini tercermin berdasarkan data yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo, sehingga peserta didik tunarungu dapat meningkatkan kemampuan untuk mandiri dan meningkatkan keterampilan serta kreativitasnya. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu selain meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan yang dimiliki, serta pembentukan nilai -nilai kepribadian peserta didik tunarungu.

2. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler bagi Peserta Didik Tunarungu

Departemen Pendidikan Nasional (2006) menegaskan fungsi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Indonesia meliputi : Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan. Persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif dan kesiapan karier.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik tunarungu di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik tunarungu, serta mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik tunarungu sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik tunarungu. Kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu dalam membentuk kemampuan peserta didik tunarungu dalam bersosialisasi, tumbuh rasa percaya diri pada peserta didik tunarungu. Dan di SMPLB-B Dharma Wanita itu menanamkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), disiplin dan tanggung jawab, serta beretika, dengan hal ini dapat memberikan kesempatan untuk pembentukan karakter bagi peserta didik tunarungu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Dadang (dalam Kompri, 2015:227) bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi memberikan kesempatan kepada peserta didik tunarungu untuk memperluas pengalaman sosial karena dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik tunarungu banyak berinteraksi dengan teman maupun guru, serta ketika ada kegiatan ekstrakurikuler maka akan ada lomba, dan hal ini akan menambah pengalaman sosial peserta didik tunarungu untuk mengenal peserta lomba dari SLB lain dan lingkungan baru, jadi sangat berpengaruh sekali bagi sosial peserta didik tunarungu.

Dengan kegiatan ekstrakurikuler menjadikan kehidupan serta suasana di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo menjadi lebih menarik. Kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo juga berperan dalam mengembangkan kesiapan karier peserta didik tunarungu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Dadang (dalam Kompri, 2015:227) bahwa bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo juga berperan dalam mengembangkan kesiapan karier peserta didik tunarungu. Penting halnya untuk mempersiapkan karier peserta didik tunarungu. Selain melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo, pembelajaran keterampilan sangat penting untuk memberi bekal bagi peserta didik tunarungu agar siap bekerja di masyarakat setelah peserta didik lulus dari sekolah.

3. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler bagi Peserta Didik Tunarungu

Sebagai kegiatan di luar kelas, kegiatan ekstrakurikuler harus dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang ada. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik tunarungu di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo, yang pertama prinsip individual dimana kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan

disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik tunarungu. Selain berprinsip individual juga bersifat pilihan, artinya peserta didik tunarungu berhak memilih kegiatan ekstrakurikuler dan mengikutinya secara sukarela serta peserta didik tunarungu harus terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Semua peserta didik tunarungu senang untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan mereka harus terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler agar mereka dapat berienteraksi sosial dan mendapat ilmu secara maksimal.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita dilaksanakan dengan suasana yang menggembirakan karena suasana mendukung peserta didik tunarungu untuk mudah menyerap materi yang diberikan. Dan kegiatan dilaksanakan dengan membangun semangat peserta didik tunarungu agar mereka lebih baik dan giat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan ekstrakurikuler juga memperhatikan kepentingan masyarakat sekitar.

Hal ini sesuai dengan Kompri (2015:228) mengenai prinsip dalam kegiatan ekstrakurikuler: Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing. Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela. Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing. Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik. Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat. Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dan teori yang telah dipaparkan, jelas terlihat bahwa agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal harus memperhatikan dan menjalankan prinsip yang ada, karena sama sekali tidak dapat mengabaikan salah satu dari prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

4. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler bagi Peserta Didik Tunarungu

Biasanya lembaga pendidikan (sekolah) memiliki lebih dari lima kegiatan ekstrakurikuler, agar peserta didik dapat memilih kegiatan yang diminatinya. SMPLB-B Dhama Wanita Sidoarjo melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang cukup beragam. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada yaitu pramuka, renang, futsal, tari dan mengaji. Hal ini sesuai dengan Prihatin (2011:165) yang menjelaskan tentang beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di lembaga pendidikan: Ekstrakurikuler bola basket, kegiatan ini merupakan program khusus untuk mendalami bidang olahraga. Ekstrakurikuler pramuka, kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mandiri dan disiplin. Ekstrakurikuler tari, dalam ekstrakurikuler ini tujuan utamanya adalah agar sikap dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik dan tidak menjurus kasar, karena penari umumnya lemah lembut khususnya untuk melestarikan budaya Indonesia. Ekstrakurikuler l*esson, k*egiatan ini dulu hanya berlaku untuk kelas tiga dalam menghadapi ujian akhir. Ekstrakurikuler komputer, kegiatan ini bisa dikatakan sebagai muatan lokal dalam hal keahlian untuk mengoperasikan komputer.

Berdasarkan data yang diperoleh pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo yaitu pada hari jumat sekitar jam setengah dua sampai jam tiga sore. Kegiatan ekstrakurikuler latihan olah-bakat dan latihan olah-minat seperti renang, futsal dan tari juga dilaksanakan di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo. Pelaksanaannya kalau futsal per 2 minggu dan renang per 1 bulan. Hari selasa futsal dan hari rabu tari. Kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah belum dilaksanakan di sekolah ini. Dan untuk kegiatan mengaji dilaksanakan setiap hari senin. Hal ini sesuai dengan bentuk kegiatan ekstrakurikuler menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama (2014:5) Krida misalnya: kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan peserta didik, palang merah remaja, usaha kesehatan sekolah, pasukan pengibar bendera, dan lainnya; Karya ilmiah, misalnya: kegiatan ilmiah remaja, kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya; Latihan olah-bakat dan latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, tari tradisional, musik daerah, teknologi informasi dan komunikasi, dan lainnya; Keagamaan misalnya: kajian kegamaan, pesantren kilat, baca tulis Alquran, retreat, dan lainnya.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada sangat beragam dan dari semua jenis kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler bidang non-akademik lebih banyak daripada kegiatan ekstrakurikuler bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilakukan secara

sukarela oleh peserta didik tunarungu dan dapat dilaksanakan secara individu dan berkelompok.

5. Mekanisme Kegiatan Ekstrakurikuler bagi Peserta Didik Tunarungu

Berdasarkan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 dalam lampiran III pedoman kegiatan ekstrakurikuler disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dilaksanakan melalui mekanisme pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Hal ini tercermin berdasarkan data yang diperoleh dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik tunarungu kemudian membuat perencanaan program kegiatan serta menyusun program kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan minat peserta didik tunarungu. Kegiatan pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo. Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik tunarungu, terkecuali peserta didik tunarungu dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib. Hal ini didukung pula Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 pedoman kegiatan ekstrakurikuler bahwa satuan Pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo telah disusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal serta guru melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik tunarungu. Hal ini sesuai Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 pedoman kegiatan ekstrakurikuler bahwa peserta didik harus mengikuti ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala) dan dapat mengikuti suatu kegiatan ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar. Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intra dan kokurikuler.

Penilaian kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo dimulai dari penyusunan instrumen penilaian dan guru melakukan penilaian secara kualitatif. Penilaian kegiatan ekstrakurikuler diberikan terhadap kinerja peserta didik tunarungu. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses keikutsertaan peserta didik tunarungu dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Untuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik tunarungu dalam kegiatan ekstrakurikuler dan melaksanakan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini disampaikan sebagai berikut:

1. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler bagi Peserta Didik Tunarungu

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo bertujuan menambah wawasan dan pengetahuan yang tidak didapatkan peserta didik tunarungu selama kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik tunarungu juga dapat mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki. Kegiatan ekstrakurikuler menunjang untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas peserta didik tunarungu, selain itu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik tunarungu bisa mengikuti lomba dan berprestasi.

2. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler bagi Peserta Didik Tunarungu

Fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karier. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo mendukung perkembangan personal peserta didik tunarungu, serta mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik tunarungu sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik tunarungu. Kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo membantu dalam membentuk kemampuan peserta didik tunarungu dalam bersosialisasi, tumbuh rasa percaya diri pada peserta didik tunarungu. Memberikan kesempatan kepada peserta didik tunarungu untuk memperluas pengalaman sosial karena dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik tunarungu dapat berinteraksi dengan teman dan guru. Kegiatan ekstrakurikuler menjadikan suasana di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo menjadi lebih menarik. Kegiatan ekstrakurikuler

berperan untuk kesiapan karier peserta didik tunarungu. Selain melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo, pembelajaran keterampilan sangat penting untuk memberi bekal bagi peserta didik tunarungu agar siap bekerja di masyarakat setelah peserta didik tunarungu lulus dari sekolah.

3. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler bagi Peserta Didik Tunarungu

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo dilaksanakan dengan memperhatikan dan menjalankan prinsip individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, membangun etos kerja, dan kemanfaatan sosial, karena sama sekali tidak dapat mengabaikan salah satu dari prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik tunarungu. Peserta didik tunarungu berhak memilih kegiatan ekstrakurikuler dan mengikutinya secara sukarela. Peserta didik tunarungu terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya. Dengan suasana yang menggembirakan, suasana mendukung peserta didik tunarungu untuk mudah menyerap materi yang diberikan. Dengan membangun semangat peserta didik tunarungu agar mereka lebih baik dan giat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

4. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler bagi Peserta Didik Tunarungu

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo berupa krida: ekstrakurikuler pramuka, latihan olah-bakat dan latihan olah-minat: ekstrakurikuler renang, ekstrakurikuler futsal, dan ekstrakurikuler tari, keagamaan: kegiatan mengaji. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo yaitu pada hari jumat. Kegiatan ekstrakurikuler latihan olah-bakat dan latihan olah-minat seperti renang, futsal dan tari juga dilaksanakan di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo. Pelaksanaan futsal pada hari selasa futsal dan tari pada hari rabu. Kegiatan mengaji dilaksanakan setiap hari senin. Kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah belum dilaksanakan di sekolah ini.

5. Mekanisme Kegiatan Ekstrakurikuler bagi Peserta Didik Tunarungu

Mekanisme kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik tunarungu di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo meliputi: pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, penilaian kegiatan ekstrakurikuler dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik tunarungu kemudian membuat perencanaan program kegiatan serta menyusun program kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebelumnya disusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal serta guru maupun pembina ekstrakurikuler melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan peserta didik tunarungu. Penilaian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara kualitatif. Evaluasi perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan ekstrakurikuler berikutnya.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik tunarungu adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, ada baiknya jika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada lebih dioptimalkan kembali sebelum mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang baru, meskipun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah baik. Saran untuk kepala sekolah, agar memberikan deskripsi tugas yang disusun dengan terperinci kepada pembina kegiatan ekstrakurikuler agar gambaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi lebih jelas dan mendapat hasil akhir yang maksimal.
2. Bagi guru, guru merupakan sosok yang menjadi panutan peserta didik tunarungu di sekolah. Sehingga, guru khususnya pembina ekstrakurikuler disarankan untuk selalu memberi dorongan positif dan motivasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Bagi bupati, perlu adanya dukungan berupa perhatian dan fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik tunarungu, khususnya pada pencapaian hasil mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dan usahanya untuk mandiri setelah lulus dari sekolah.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gichara, Jenny. 2013. *Mendidik Anak Sepenuh Jiwa*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

ILO. 2014. *Inklusi Penyandang Disabilitas di Indonesia*. Jakarta.

Kemendikbud. 2017. *Melihat Potensi Siswa Berkebutuhan Khusus di Festival Kewirausahaan SLB*, (Online), (https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/melihat-potensi-siswa berkebutuhan-khusus-di-festival-kewirausahaan-slbInfo, diakses 13 Januari 2018).

Komalasari, Kokom, Saripudin, Didin. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: Refika Aditama.

Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Miles, Mattew B., Huberman, A. Michael, Saldana, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook.* SAGE Publications, Inc.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, S., 2008. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

National Deaf Children's Society. 2015. *Supporting the achievement of deaf children in primary schools for teachers of children with hearing impairiment,* (Online), (http://www.ndcs.org.uk/ document.rm?id=9423, diunduh 15 januari 2018).

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Stearns, Elizabeth, J. Glennie, Elizabeth. 2010. "Opportunities to participate: Extracurricular activities distribution across and academic correlates in high schools". *Social Science Research Journal.* No. 39: pp 296-309

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sujihati, Somantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.

UNESA Universitas Negeri Surabaya